



DAYA DUKUNG MAHASISWA FIS UNNES DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID

Aisyah Nur Sayidatun Nisa[✉], Fredy Hermanto, Septya Nurhayati

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Mei 2022

Direvisi: Mei 2022

Diterima: Mei 2022

Keywords:

Support Capacity; Student Online Learning Outcomes

Abstrak

Kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran tatap muka bertransformasi menjadi pembelajaran jarak jauh dengan metode daring. Pemenuhan hak belajar mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang optimal tidak hanya menjadi tanggung jawab dosen dan mahasiswa saja, tetapi juga orang tua dan lingkungan. Keberhasilan pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai faktor seperti daya dukung terhadap mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, oleh sebab itu peneliti tertarik mengkaji mengenai daya dukung pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan responden adalah mahasiswa FIS UNNES. Teknik pengumpulan data disebarkan melalui angket. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik dengan persentase. Kegiatan yang telah dilakukan hingga bulan agustus telah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yakni mahasiswa FIS UNNES. Data yang didapatkan kemudian akan dilakukan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

Abstract

Education policy during the Covid-19 pandemic makes the face-to-face learning process transform into distance learning with online methods at universities in particular. Fulfilling student learning rights to obtain optimal results is not only the responsibility of lecturers and students, but parents and the environment has an important role. The success of online learning cannot be separated from various factors, both in terms of the ability of the students themselves and the carrying capacity of students in carrying out online learning. Various problems that occur in online learning make researchers interested in studying the carrying capacity of online learning. This study uses a quantitative descriptive method with the respondents being FIS UNNES students. Data collection techniques were distributed through a questionnaire. The collected data were analyzed using statistical formulas with percentages. Activities that have been carried out until August have distributed questionnaires to respondents, namely FIS UNNES students. The data obtained will then be analyzed according to the research method used.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 Program Studi Pendidikan IPS FIS UNNES

E-mail: aisyah8816@mail.unnes.ac.id.

PENDAHULUAN

Virus covid 19 telah menjadi permasalahan global tak terkecuali bagi Indonesia. Pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebarannya. Tujuan PSBB ini untuk membatasi kegiatan tertentu, membatasi pergerakan orang/barang, mengantisipasi perkembangan eskalasi, memperkuat upaya penanganan kesehatan dan menangani dampak sosial ekonomi dari penyebaran Covid-19.

Kebijakan tersebut berimbas pada hampir seluruh sektor kehidupan termasuk sektor Pendidikan. Pembatasan mobilitas manusia menyebabkan dunia pendidikan merasakan efek dari kebijakan tersebut. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah dan perguruan tinggi terjadi di lebih dari puluhan negara karena pandemi COVID-19 (Purwanto, dkk., 2020). UNESCO memperkirakan bahwa hampir 900 juta pelajar telah dipengaruhi oleh penutupan lembaga pendidikan akibat pandemic COVID-19 (Nicola, dkk., 2020). Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan penyesuaian dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). terdapat 6 poin utama dalam surat edaran tersebut sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala

sekolah, guru, siswa, dan seluruh warga sekolah, yaitu 1) Pelaksanaan Ujian Nasional, 2) Proses Belajar dari Rumah, 3) Ujian Sekolah, 4) Kenaikan Kelas, 5) Penerimaan Siswa Baru, dan 6). Dana Bantuan Operasional Sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga memutuskan untuk memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring diumumkan melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Dengan demikian pembelajaran di rumah secara daring diberlakukan pada seluruh tingkatan pendidikan. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan laptop, komputer, maupun *smartphone* disertai berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran.

Pandemi covid 19 telah mempercepat transformasi digitalisasi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penghentian proses pembelajaran tatap muka secara langsung di kampus yang berubah menjadi pembelajaran *online* menimbulkan kegaduhan banyak pihak terutama civitas akademika yang terlibat secara langsung di dalamnya. Berbagai sarana dan prasarana yang selama ini sudah tersedia didalam kampus tidak dapat lagi digunakan untuk melakukan proses pembelajaran, ruang kelas mengalami pergeseran melalui medium internet dengan berbagai platform yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa.

Transformasi digitalisasi dalam pembelajaran yang dilakukan begitu cepat mengalami berbagai macam kendala baik yang dihadapi oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Beberapa kendala yang muncul antara lain, ketiadaan sarana dan prasarana belajar daring seperti

laptop maupun hp oleh mahasiswa, kendala jaringan internet yang kurang stabil, kuota yang cukup banyak diperlukan, hingga dukungan lingkungan belajar mahasiswa yang kurang baik. Pemenuhan hak belajar mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang optimal tidak hanya menjadi tanggung jawab dosen dan mahasiswa saja, namun dengan belajar jarak jauh melalui metode daring, peran orang tua dan lingkungan memiliki peranan yang penting. Keberhasilan pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai faktor baik dari segi kemampuan mahasiswa itu sendiri serta daya dukung terhadap mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kedua faktor itu menjadi hal yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas pembelajaran daring yang baik. Kemampuan mahasiswa merupakan aspek yang harus disiapkan sedini mungkin guna mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Kebutuhan SDM yang unggul dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi menjadi modal dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kemampuan mahasiswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring mulai dari kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan penguasaan literasi sumber belajar, manajemen waktu belajar daring, serta berbagai kemampuan dan ketrampilan lain yang masih harus dimiliki oleh mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak segera beradaptasi terhadap perubahan maka mahasiswa akan mengalami ketertinggalan terhadap perubahan sistem yang ada.

Selain kemampuan mahasiswa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, daya dukung terhadap mahasiswa juga

menjadi hal yang urgen untuk dikaji bersama kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi. Oleh sebab itu permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai “bagaimana daya dukung dalam pembelajaran daring bagi mahasiswa FIS UNNES?”. Urgensi penelitian ini adalah era pandemi covid 19 masih berlangsung hingga pelaksanaan pembelajaran daring perlu mendapat perhatian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Beberapa kendala dalam pembelajaran daring perlu diuraikan hingga dapat dicari solusinya. **Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung dalam pembelajaran daring mahasiswa FIS UNNES.**

Selain itu, hal lain yang menjadi dasar penelitian ini adalah RENIP UNNES 2016- 2040, arah pembangunan jangka panjang, mewujudkan UNNES sebagai pusat pendidikan, inovasi, dan inkubator Iptek Berwawasan Konservasi sesuai dengan Visi UNNES. Pengembangan UNNES Tahun 2020-2024 yang hendak menjadikan UNNES sebagai Perguruan Tinggi mandiri berwawasan konservasi menuju reputasi internasional, yang didukung oleh Renstra LPPM UNNES tahun 2020-2024.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini menggunakan angket untuk mendapatkan data. Melalui metode ini peneliti akan mencari data dan memaparkan kejadian sebenarnya yang dialami oleh responden. Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey yang digunakan

untuk mengetahui gambaran umum dari karakteristik populasi. Penelitian akan dilakukan kepada mahasiswa FIS UNNES. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* karena semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi *sample*.

Teknik pengumpulan data disebarkan melalui angket yang menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sangat baik, baik, sedang, kurang, sangat kurang. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus statistik dengan persentase.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan penyusunan proposal, pembuatan instrumen penelitian, dan penyusunan angket. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan kegiatan pembagian angket kepada mahasiswa untuk mendapatkan data yang diinginkan. Pada tahapan akhir dilakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang kemudian dilakukan penyusunan laporan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 196 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini untuk mengetahui daya dukung pembelajaran daring. Beberapa indikator yang digunakan antara lain: motivasi diri, keluarga dan dosen, pengelolaan waktu belajar, penggunaan gawai, literasi teknologi, interaksi dan komunikasi dengan dosen.

Pandemi covid 19 menyebabkan pembelajaran di dalam kampus menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem dalam jaringan, beberapa sistem informasi dan aplikasi digunakan untuk mendukung pembelajaran tersebut. Pihak orang tua mahasiswa memiliki pendapat tersendiri mengenai pembelajaran daring di era pandemi covid 19.

Dukungan motivasi pembelajaran daring

Ada yang setuju dan mendukung dan ada yang kurang setuju serta agak setuju. Terkait dengan prosentasi tersebut yaitu antara yang memilih agak setuju mendapatkan hasil sebesar 39% dan yang menyatakan setuju sebesar 37,9%. Orang tua mahasiswa sebagian besar merasa setuju pembelajaran daring dilakukan karena persebaran covid 19 begitu tinggi hingga merasa khawatir akan kesehatan anaknya jika mereka terpapar pada saat belajar dikampus. Orang tua yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju sebesar 23,1%, mereka merasa khawatir anaknya tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai materi perkuliahan. Pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa membutuhkan motivasi baik dari mahasiswa, orang tua, dosen dan lingkungan sekitar. Mahasiswa merasa dalam praktik pembelajaran daring membutuhkan motivasi dari orang tua, lingkungan sekitar, serta dosen. Motivasi untuk belajar diperlukan mahasiswa untuk tetap menjaga semangat belajarnya hingga mereka tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Motivasi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran daring

Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa sendiri dalam belajar daring ada pada kategori baik. Motivasi yang baik pada diri mahasiswa sebesar 60,5% dari total responden sejalan dengan minat mahasiswa belajar daring. Sebesar 56,4% mahasiswa menyatakan minat mereka belajar daring ada pada kategori yang baik juga.

Disiplin dalam pembelajaran daring

Motivasi dan minat belajar yang baik berimbas pada disiplin belajar mahasiswa. Sebesar 81% responden setuju bahwa disiplin diperlukan dalam proses pembelajaran daring. Sebesar 81% mahasiswa menyadari dalam pembelajaran daring dibutuhkan disiplin. Pada praktiknya sebanyak 118 responden atau sebesar 60,5% menyatakan bahwa disiplin belajar mahasiswa ada pada kategori baik. Bentuk disiplin yang dilakukan mahasiswa salah satunya adalah disiplin dalam mengatur waktu belajar. Pembelajaran daring meski dapat dilakukan bersamaan dengan aktivitas lainnya memerlukan pengaturan waktu yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa ada kendala yang berarti. Mahasiswa menyadari pentingnya mengatur waktu dalam pembelajaran daring, Sebesar 89,2% menyatakan mereka setuju akan hal tersebut. Tidak hanya sekedar menyakini bahwa dalam belajar daring membutuhkan kemampuan mengatur waktu saja, kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu ada pada kategori baik. Sebesar 64,1% responden kemampuan mahasiswa mengatur waktu dalam pembelajaran daring ada pada kategori baik.

Dukungan lingkungan dan kondisi sinyal dalam pembelajaran daring

Kemampuan mahasiswa mengatur waktu dalam belajar daring juga didukung oleh keluarga mereka serta tempat tinggal yang mudah mendapatkan sinyal. Dukungan lingkungan sekitar seperti dari keluarga dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Keluarga dapat memahami jika mahasiswa sedang melakukan belajar daring hingga tidak diganggu dengan aktivitas domestik lainnya didalam rumah. Kondisi sinyal pada lingkungan juga sangat baik, pada tabel 10 diatas sebesar 65% responden menyatakan demikian. Sinyal yang baik dapat memperlancar proses pembelajaran daring karena mahasiswa membutuhkan akses untuk dapat masuk perkuliahan pada kelas virtual maupun LMS yang digunakan oleh universitas untuk melakukan proses pembelajaran.

Literasi teknologi dan pencarian sumber belajar dalam pembelajaran daring

Kemampuan literasi teknologi yang dimiliki oleh mahasiswa juga dalam kategori baik, hal tersebut tentunya akan mendukung mahasiswa mendapatkan sumber belajar alternatif selain materi yang diberikan oleh dosen.

Kemampuan dosen memberikan Motivasi, kreativitas, gagasan baru dalam pembelajaran daring

Dukungan dosen sebagai salah satu bagian pembelajaran daring juga diperlukan oleh mahasiswa. Perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring membuat dosen perlu mengubah gaya pengajarannya. Dosen perlu lebih fleksibel dan lebih menguasai teknologi, pemberian motivasi, menumbuhkan kreativitas serta menumbuhkan gagasan baru perlu dilakukan oleh dosen. Komponen tersebut oleh responden

masih dinilai baik. Kemampuan dosen memberikan motivasi dinilai baik oleh responden sebesar 61,5%, kemampuan dosen menumbuhkan kreativitas juga dinilai baik oleh mahasiswa sebesar 57,9%, sedangkan kemampuan untuk menumbuhkan gagasan baru dalam pembelajaran daring juga dinilai baik oleh 57,9% responden.

Format konten, media, metode dan materi dalam pembelajaran daring

Motivasi, kreativitas dan kemampuan menumbuhkan gagasan baru yang dilakukan oleh dosen tentunya didukung oleh Format konten pembelajaran, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran daring. Komponen tersebut mendapatkan hasil pada kategori baik oleh mahasiswa. Format konten pembelajaran, media pembelajaran serta metode pembelajaran yang dinilai baik oleh mahasiswa tersebut berdampak pada capaian pembelajaran mahasiswa. Sebagian besar Mahasiswa menilai materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan capaian pembelajaran yakni 59% dan mahasiswa juga mampu memahami materi pembelajaran sebesar 68,7%.

Interaksi, komunikasi dan kualitas dalam pembelajaran daring

Baiknya pemahaman mahasiswa terhadap capaian pembelajaran dapat dipengaruhi oleh interaksi yang dibangun oleh dosen kepada mahasiswa. Interaksi yang baik tersebut didasari oleh komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa jika mereka mengalami kendala dalam pembelajaran daring hingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula. Interaksi dan komunikasi yang dinilai baik oleh 59% dan 68,7% mahasiswa tersebut menjadikan kualitas

pembelajaran juga dinilai baik oleh 67,7% mahasiswa.

Umpan balik oleh dosen dan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring

Baiknya interaksi dibuktikan dengan pemberian umpan balik yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang ada pada kategori baik pula yakni sebesar 73,3%. Baiknya interaksi, komunikasi, kualitas pembelajaran dan umpan balik oleh dosen membuat mahasiswa merasa puas dalam pembelajaran daring. Kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring ada pada kategori baik. Sebesar 61,5% mahasiswa menilai hal tersebut baik, dan 16,4% menilai sangat baik.

Hasil belajar dalam pembelajaran daring

Kepuasan mahasiswa yang menilai baiknya proses pembelajaran daring berimbas pada hasil belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa sebagian besar ada pada kategori baik yakni sebesar 70,3%. Hasil belajar yang ada pada kategori baik tersebut dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Sebesar 69,2 % mahasiswa mendapatkan IPK diantara 3,5 – 4. Yang mendapatkan IPK 3-3,5 sebesar 10,3 % dan 2,1% mendapatkan IPK 2,5 – 3. Sementara yang mendapatkan IPK 0-1 hanya sebesar 18,5% saja.

SIMPULAN

1. Daya dukung belajar daring mahasiswa dapat dilihat dari segi internal dan eksternal. Dari segi internal berupa minat, motivasi, disiplin, kemampuan mengatur waktu, literasi teknologi, kemampuan mencari sumber belajar. Dalam penelitian ini semua komponen tersebut mendapatkan hasil yang

baik. Dari segi eksternal antara lain dukungan keluarga, dosen, motivasi dari orang lain, kondisi sinyal, yang dalam penelitian ini memiliki kategori baik.

2. Dalam praktik pembelajaran daring yang pemberian materi, media, metode, umpan balik, komunikasi, interaksi, penumbuhan motivasi serta penumbuhan kreativitas oleh dosen dalam penelitian ini ada pada kategori baik. Hal tersebut menyebabkan kualitas pembelajaran daring dinilai baik pula oleh mahasiswa dibuktikan dengan IPK yang dimiliki oleh 69,2 % mahasiswa mendapatkan IPK antara 3,5-4.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.learnframe.com/> diakses tanggal 28 Februari 2021.

Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Et Al. (2020). The Socio-Economic Implications Of The Coronavirus And COVID-19 Pandemic: A Review. *International Journal Of Surgery*, 1-24.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Yun, C. C., Et Al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsycouns Journal (Journal Of Education, Psychology, And Counseling)*, 2, 1-12.

Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang perpindahan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.